

PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019

Nopa Saputra, [Nazipawati]

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Baturaja

Nopa.saputra.08@gmail.com, [zipa.bta@gmail.com]

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is a significant influence of Financing on the profitability at Syariah Mandiri Bank for the 2012-2019 Period. The analytical tool in this study uses Multiple Linear Regression analysis. The type of data used is secondary data in the form of quantitative data obtained from the official website of Syariah Mandiri Bank in the first quarter of 2012 - the third quarter of 2019. The results of the study indicate that there is a partially positive and significant influence on mudharabah financing on Return On Assets (ROA), then there is the negative and significant influence of murabahah financing on Return On Assets (ROA), while musyarakah, istishna, and ijarah financing has no significant influence on Return On Assets (ROA). Simultaneously there are positive and significant influences on mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, and ijarah financing on Return On Assets (ROA). The results of the analysis of the Adjusted R Square determination coefficient show that 0.273 or 27.3% of the contribution of mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, and ijarah financing influence ROA, while the remaining 72.7% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Murabahah Financing, Istishna Financing, Ijarah Financing and Return On Asset (ROA).*

1. Pendahuluan

Kita ketahui di Indonesia terdapat dua jenis bank ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak kekurangan dana dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Bank Syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam semua operasinya baik dalam pengarahannya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan). Oleh karena itu, jenis-jenis penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan pada bank syariah terutama juga menggunakan prinsip bagi hasil.

Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada. Perbankan syariah memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan bank yang

baik. Peningkatan profitabilitas perbankan syariah dengan meningkatkan dana dari sumber dana yang tersedia. Peningkatan sumber dana yang dilakukan ditempuh dengan menghimpun dana dimasyarakat, dana yang telah dihimpun oleh bank tersebut kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah (Irmawati, 2014).

Menurut Setiawan (2009) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam hal ini adalah rasio atau indeks yang dihubungkan dua data keuangan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau *assets* yang dimilikinya (Rivai, 2006).

Berikut perkembangan pembiayaan, asset, dan *return on asset* Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016:

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan (Dalam Jutaan Rupiah) dan Return On Asset (Dalam Persen) Bank Syariah Mandiri Triwulan I 2017 – Triwulan III 2019

Tahun	Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Istishna	Ijarah	Profitabilitas (ROA)
2017	1	89.539	310.183	1.005.883	85	647	0,6
	2	176.867	600.724	2.098.330	109	131.325	0,59
	3	275.486	958.633	3.147.494	116	198.058	0,56
	4	367.275	1.302.482	4.216.447	125	267.087	0,59
2018	1	85.081	3.681	1.077.450	5	73.715	0,79
	2	170.777	72.158	2.176.602	8	150.202	0,89
	3	254.122	1.144.288	3.315.728	11	231.129	0,95
	4	335.266	1.547.475	4.483.277	13	313.083	0,88
2019	1	78.114	460.231	1.179.011	175	87.378	1,33
	2	146.873	914.363	2.364.534	149	179.546	0,15
	3	204.779	1.435.760	3.556.789	343	275.552	1,57

Sumber: www.mandirisyariah.co.id

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan pembiayaan masih didominasi oleh pembiayaan jual beli (**Murabahah**). Sedangkan menurut Hakim (2013:6) bahwa secara khusus *mudharabah* merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Kemudian pada Profitabilitas (ROA) terjadi ketidakstabilan di mana Profitabilitas (ROA) mengalami naik turun. Penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2019 triwulan II yaitu 0,15%. Bertolak pada fenomena di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang

“Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 baik secara parsial maupun simultan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 baik secara parsial maupun simultan.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Landasan Teori

Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Untuk itu, sebelum masuk ke masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal. Jika pelaku tidak memiliki modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank, untuk mendapatkan suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan (Muhammad, 2005:16-17).

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung

investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005:17).

Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama saha antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Syafi'i, 2001).

Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerja sama dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dengan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Syafi'i, 2001).

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah pembelian oleh satu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainly contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa keuntungan yang ingin diperoleh (Waluyo, 2014).

Pembiayaan Istishna

Pembiayaan Istishna adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang (Waluyo, 2014).

Pembiayaan Ijarah

Akad *ijarah* identik dengan akad jual beli, namun demikian *ijarah* kepemilikan barang dibatasi dengan waktu. Secara harfiah, *al-ijarah* bermakna jual beli manfaat yang juga merupakan makna istilah syar'i. *Ijarah* biasa diartikan sebagai akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam batasan waktu tertentu, melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang (Muhammad, 2005).

Profitabilitas

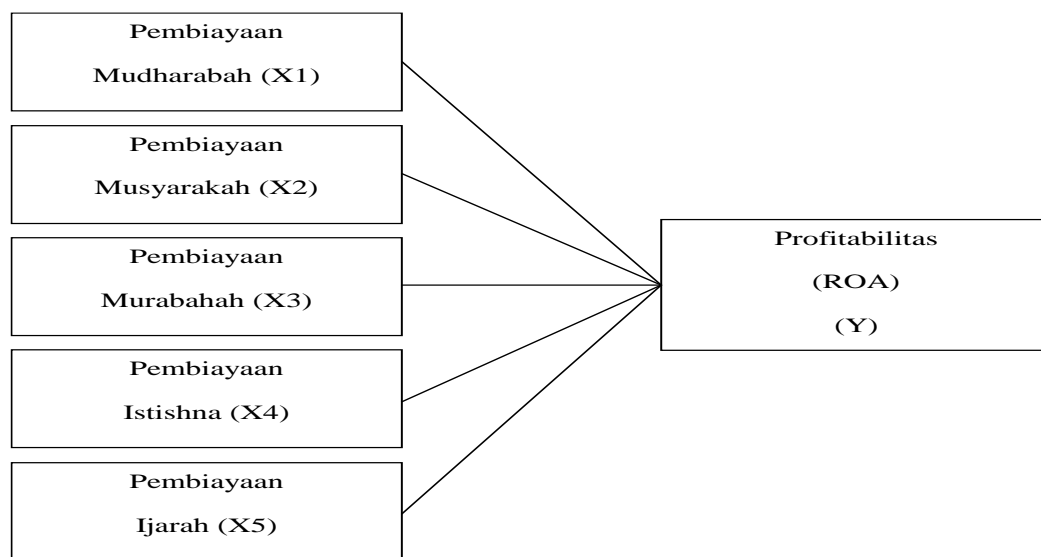
Menurut Riyadi (2006) rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau *assets* dihitung secara rata-rata selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini, menggunakan *profit margin*. Setiap bank pasti menghimpun dana dan menyalurkannya untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Salah satu bentuk penyaluran dana adalah

dengan kegiatan pembiayaan. Pembiayaan akan menghasilkan laba dari perhitungan *nisbah* atau *margin*. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya dan keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang disalurkan dalam pembiayaan tadi.

Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat Profitabilitas (ROA) suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan atau laba dengan total aset yang dimiliki bank (Russely dkk, 2014:4).

2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah diduga ada pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2012–2019 baik secara parsial maupun simultan.

3. Metode Penelitian

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri. Variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan. Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah* dan variabel dependen adalah Profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasi oleh situs resmi Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019.

3.3. Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2011: 78) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas

analisa regresi linear berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2010), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan linier antara variabel independen. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor*

(*VIF*) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat varian variabel gangguan yang tidak konstan (Widarjono, 2010:84). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi berganda adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau varian variabel gangguan sama (homoskedastisitas). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glejser, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011:134) :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$ ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan $+2$

Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW > +2$ ($DW > +2$)

Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Sebagai prasyarat melakukan pengujian regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki data yang normal. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + b_4X_{4t} + b_5X_{5t} + e_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi
- X₁ = Pembiayaan Mudharabah
- X₂ = Pembiayaan Musyarakah
- X₃ = Pembiayaan Murabahah
- X₄ = Pembiayaan Istishna
- X₅ = Pembiayaan Ijarah
- e = Error term
- t = time (waktu)

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011).

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H₀ : b₁ = 0 Tidak ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H_a : b₁ ≠ 0 Ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H₀ : b₂ = 0 Tidak ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

H_a : b₂ ≠ 0 Ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H₀ : b₃ = 0 : Tidak ada pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H_a : b₃ ≠ 0: Ada pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H₀ : b₄ = 0 : Tidak ada pengaruh Pembiayaan *Istishna* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H_a : b₄ ≠ 0 : Ada pengaruh Pembiayaan *Istishna* terhadap

Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

$H_0 : b_5 = 0$: Tidak ada pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

$H_a : b_5 \neq 0$: Ada pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

2) Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

3) Kriteria pengujian:

Jika P-value (Sig) < Alpha (α) maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya Ada pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y.

Jika P-value (Sig) > Alpha (α) maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan Variabel X_2 terhadap variabel Y

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2011).

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$: Tidak ada pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$: Ada pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

2) Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

3) Kriteria pengujian:

Jika P-value (Sig) < Alpha (α) maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya Ada pengaruh signifikan variabel X_1 terhadap variabel Y

Jika P-value (Sig) > Alpha (α) maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan Variabel X_2 terhadap variabel Y

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2007) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (variabel dependen). Secara umum koefisien determinasi untuk data

silang tempat (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apa bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* karena menggunakan lebih dari dua variabel

bebas. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi (Santoso, 2012).

4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.78488585
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pengujian normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,999 lebih besar

dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
35.791	13.186		2.714	.012		
.640	.237	.640	2.701	.012	.431	2.320
.573	.345	.573	1.660	.109	.203	4.915
-1.287	.462	-1.287	-2.783	.010	.113	8.822
.315	.210	.315	1.502	.146	.551	1.814
.043	.459	.043	.093	.926	.115	8.693

a. Dependent Variable: Y

Nilai *tolerance* variabel disimpulkan bahwa pada variabel *mudharabah, musyarakah, mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna dan ijarah* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak terjadi multikolinieritas. lebih kecil dari 10, maka dapat 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.795	6.470		2.441	.022
	X1	-.066	.116	-.152	-.570	.574
	X2	.081	.169	.186	.480	.635
	X3	-.054	.227	-.123	-.237	.815
	X4	.026	.103	.060	.253	.802
	X5	-.176	.225	-.404	-.783	.441

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil Uji Glejser disimpulkan bahwa tidak terjadi diketahui bahwa nilai signifikasi heteroskedastisitas pada variabel variabel *mudharabah, mudharabah, musyarakah, musyarakah, murabahah, murabahah, istishna, dan ijarah* lebih besar dari 0,05, itu artinya dapat 4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.273	8.52792	1.454

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Dengan melihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,454 yaitu terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient	t-hitung	Sig
Konstanta	35.791	2.714	.012
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	.640	2.701	.012
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	.573	1.660	.109
Pembiayaan <i>murabahah</i>	-1.287	-2.783	.010
Pembiayaan <i>istishna</i>	.315	1.502	.146
Pembiayaan <i>ijarah</i>	.043	.093	.926
R ²	.394		
Adjusted R ²	.273		
f-hitung		3.250	.021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 35.791 + 0.640X_1 + 0.573X_2 - 1.287X_3 + 0.315X_4 + 0.043X_5 \dots (2)$$

1. Nilai konstanta sebesar 35.791 adalah jika variabel Pembiayaan *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2), *murabahah* (X3), *istishna* (X4), *ijarah* (X5) bernilai nol maka Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar Rp. 35.791.
2. Koefisien regresi untuk Pembiayaan *mudharabah* (X1) sebesar 0.640 menyatakan bahwa jika pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar Rp. 1 maka nilai Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar Rp. 0.640.
3. Koefisien regresi untuk Pembiayaan *musyarakah* (X2) sebesar 0.573 menyatakan bahwa jika pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar Rp 1 maka nilai Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar Rp 0.573.
4. Koefisien regresi untuk Pembiayaan *murabahah* (X3) sebesar -1.287 menyatakan bahwa jika pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar Rp 1 maka

nilai Profitabilitas (ROA) menurun sebesar Rp 1.287.

5. Koefisien regresi untuk Pembiayaan *istishna* (X4) sebesar 0.315 menyatakan bahwa jika pembiayaan *istishna* meningkat sebesar Rp 1 maka nilai Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar Rp 0.315.
6. Koefisien regresi untuk Pembiayaan *ijarah* (X5) sebesar 0.043 menyatakan bahwa jika pembiayaan *ijarah* meningkat sebesar Rp 1 maka nilai Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar Rp 0.043.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan α 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel 5 di atas maka uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. nilai sig variabel $X_1 = 0,012$, artinya nilai sig $< \alpha$ ($0,012 < 0,05$). maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019.

- b. nilai sig variabel $X_2 = 0,109$, artinya nilai sig $> \alpha$ ($0,109 > 0,05$) maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019.
- c. nilai sig variabel $X_3 = 0,010$, artinya nilai sig $< \alpha$ ($0,010 < 0,05$). maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019.
- d. nilai sig variabel $X_4 = 0,146$, artinya nilai sig $> \alpha$ ($0,146 > 0,05$) maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Istishna tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019.
- e. nilai sig variabel $X_5 = 0,926$, artinya nilai sig $> \alpha$ ($0,926 > 0,05$) maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Ijarah tidak

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan α 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,021, artinya nilai sig $< \alpha$ ($0,021 < 0,05$). maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Istishna* dan Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0.273. Artinya, 27,3% variasi ROA mampu dijelaskan oleh variasi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan, *ijarah* dalam model regresi penelitian ini. Sedangkan sisanya,

72,7% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, ada pengaruh positif dan signifikan variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019. Artinya pembiayaan yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan laba bersih bank syariah. Pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggung jawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola (Rivai, 2006:299). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana

(2011) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t, tidak ada pengaruh signifikan variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019. Hal ini dikarenakan pembiayaan *musyarakah* merupakan produk inti syariah dengan prinsip bagi hasil belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laba. Hal ini menyebabkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya (Ascarya, 2015:51). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2008) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t, ada pengaruh negatif dan signifikan variabel pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan *murabahah* memiliki tanda negatif dimana pembiayaan *murabahah* keuntungannya berbentuk margin penjualan yang didalamnya sudah termasuk harga jual. Sehingga apabila nasabah yang mendapatkan kredit dari bank syariah ini, tidak berkewajiban membayar cicilan beserta bunga pinjaman sekaligus. Pembayaran tersebut dapat dilakukan secara kredit. Resiko yang rendah dari pembiayaan jual beli memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli baik melalui akad *murabahah*. Pengelolaan yang mudah ini, memungkinkan Bank Syariah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan *mark up* yang bersumber dari pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada masyarakat akan berpengaruh dalam meningkatkan *profit*. Oleh karena itu, pembiayaan ini dapat

mempengaruhi profitabilitas (ROA), tetapi karena adanya percepatan pelunasan dalam pembiayaan *murabahah* sehingga *profit* yang dihasilkan kurang maksimal. Jadi, apabila pembiayaan *murabahah* semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat profitabilitas. Pembiayaan *murabahah* yaitu akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut margin keuntungan (Ismail, 2011:138). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2008) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t, tidak ada pengaruh signifikan variabel pembiayaan *istishna* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank

Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019. Pembiayaan *istishna* merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak perbankan karena pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *istishna* lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Jadi kenaikan atau penurunan pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan *istishna* merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. *Istishna* biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun modal kerja untuk pengadaan barang seperti perdagangan dan industri, untuk pembelian dengan pesanan barang konsumsi seperti rumah tinggal indent. Pendapatan dari jual beli barang melalui akad *istishna* akan memperoleh keuntungan dimana total harga yang disepakati dalam akad termasuk margin keuntungan yaitu selisih penjualan dengan harga pokok *istishna*. Pembiayaan *istishna* diakui dengan menggunakan metode presentase penyelesaian (Syafi'i,

2001). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t, tidak ada pengaruh signifikan variabel pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2019. Pembiayaan *ijarah* lebih banyak memiliki resiko, karena bila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tak sebanding dengan harga sewa. Jadi, kenaikan atau penurunan pembiayaan *ijarah* yang dihasilkan dari upah sewa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *ijarah* berarti *lease contract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*). Bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai, karena jaminan yang tidak sebanding dengan besarnya kredit

yang diberikan. Resiko kredit muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan. Selanjutnya, apabila pembiayaan yang bermasalah (macet), bank mempunyai kewajiban melakukan Penyisihan Pencadangan Aset Produktif (PPAP) sebesar 100% dari modal yang belum dikembalikan sehingga pengaruh profitabilitas akan menjadi turun. Karena ada potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa atas aset ini harus dibentuk PPAP (Muhammad, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji F, ada pengaruh signifikan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Artinya secara bersama-sama meningkatnya pembiayaan tersebut

akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Berdasarkan atas nilai perhitungan koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0.273. Artinya, 27,3% variasi ROA mampu dijelaskan oleh variasi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan, *ijarah* dalam model regresi penelitian ini. Sedangkan sisanya, 72,7% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini. Kontribusi yang diberikan kepada Bank Syariah Mandiri dalam penelitian ini sebesar 27,3%, hal ini disebabkan banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi seperti produk simpanan, pembiayaan lain, *fee* dan biaya administrasi jasa-jasa lainnya (Muhammad, 2005).

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Artinya pembiayaan *mudharabah* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah, kemudian ada pengaruh negatif

dan signifikan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Artinya pembiayaan *murabahah* yang tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *ijarah*, tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Artinya besar kecilnya pembiayaan tersebut tidak akan meningkatkan atau menurunkan profitabilitas Bank Syariah secara signifikan.

2. Secara simultan ada pengaruh signifikan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah periode 2012-2019. Artinya secara bersama-sama meningkatnya pembiayaan tersebut akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

3. Koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0.273. Artinya, 27,3% variasi profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh variasi pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan, pembiayaan *ijarah* dalam model regresi penelitian ini. Sedangkan sisanya, 72,7% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini, seperti produk simpanan, pembiayaan lain, *fee* dan biaya administrasi jasa-jasa lainnya.

5.2. Saran

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan sampel dan variabel lainnya yang secara teori berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. Bagi manajemen Bank Syariah Mandiri, diharapkan untuk lebih mengembangkan produk *mudharabah* dan *murabahah* mengingat hasil profitabilitasnya cukup tinggi. Di sisi lain, juga meningkatkan produk lain agar menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dan mampu mengatur

struktur pembiayaan kinerja keuangan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N dan Fidiana. 2016. Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5, 1-16.
- Anshori, M. Y, Sari D. W. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016). *Jurnal Accounting and Management Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed. ke-5)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Ahmad. 2013. *Rendahnya Realisasi Pembiayaan Mudharabah dalam Perbankan Syariah di Indonesia*. Tidak Dipublikasikan.
- Kuncoro. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irmawati, E. D. 2014. Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP YKPN.
- Oktriani, Y. 2008. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2011, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, Yogyakarta, MediaKom.
- Rasul, A, A. 2011. *Ekonometrika Formula dan Aplikasi dalam Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Russely, Yaningwati F., Zahroh Z.A. 2014. Analisa pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (Return On

- Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 12 no. 1.
- Santoso, Singgih. 2012. *Buku Latihan Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A. 2009. Analisis Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunyoto, D. 2011. *Teori, Kuesioner, Dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS
- Syafi'i, Muhammad, Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Waluyo, 2014. *Fiqih Muamalat*. Yogyakarta : CV Gerbang Media Aksara.
- Wicaksana, D. F. 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>. Diakses pada tanggal (15 Juni)